

***SELF PRESENTATION* USIA DEWASA AWAL DALAM
MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**



TOMY HARY SETIAWAN

NIM J71214076

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

2019

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "*Self Presentation Usia Dewasa Awal dalam Menggunakan Media Sosial Instagram*" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi) di universitas islam negeri sunan ampel surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang, kecuali yang tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 31 Juli 2019
Saya yang menyatakan,



Tomy Hary Setiawan
NIM : J71214076

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah melakukan arahan, bimbingan dan koreksi terhadap skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Tomy Hary Setiawan

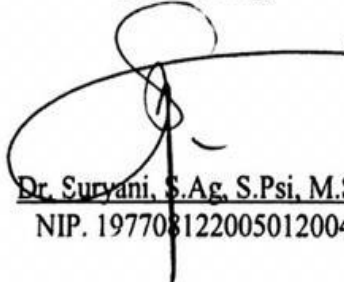
NIM : J71214076

Program Studi : Psikologi

dengan judul “ ***SELF PRESENTATION*** USIA DEWASA AWAL DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM “ telah disetujui untuk di ajukan dalam sidang skripsi dalam rangka memperoleh gelar sarjana S1 Psikologi

Surabaya, 18 Juli 2019

Pembimbing,



Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si.
NIP. 197708122005012004

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

***SELF PRESENTATION* USIA DEWASA AWAL DALAM MENGUNALKAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**

Yang disusun oleh:

Tomy Hary Setiawan
NIM. J71214076

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Pada tanggal 31 Juli 2019

Mengetahui,
Plt. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan



Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 197502052003121002

Susunan tim penguji
Penguji I/ Pembimbing

Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si
NIP. 197708122005012004

Penguji II

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji III

Soffy Balges, M.Psi, Psikolog
NIP. 1976092220912201

Penguji IV

Lucky Abrorry, M.Psi, Psikolog
NIP. 197910012006041005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tomy Hary Setiawan
NIM : J71214076
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan / Psikologi
E-mail address : tomihihu1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Self Presentation Usia Dewasa Awal dalam Menggunakan Media Sosial Instagram

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya✓ berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(TOMY HARY SETIAWAN)
nama terang dan tanda tangan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan *self presentation* usia dewasa awal dalam menggunakan media social serta faktor-faktor yang mempengaruhi *self presentation*. Teknik penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dengan teknik pengumpulan data metode wawancara dengan 9 partisipan. Hasil temuan data diperoleh kesimpulan bahwa secara tidak langsung, seseorang itu menunjukkan *self presentation*. Dalam penggunaan strategi memungkinkan seseorang menggunakan banyak strategi diantara lain *igratiation*, *self promotion*, *exemplification* dan *Intimidation*, namun dalam praktek pemakaian strategi *self presentation* seseorang tidak bisa memakai lebih dari satu strategi dalam satu situasi. Faktor yang mempengaruhi dalam menunjukkan *self presentation* yakni berupa latar belakang seseorang atau profesi yang ditekuni, selain itu faktor keinginan untuk dihargai, diakui, penghargaan atau apresiasi dan merasa aman saat menjalin hubungan dengan lingkungannya. Selanjutnya kebutuhan sosial yang berupa penghargaan dan kasih sayang dalam hubungan sosialnya agar bakat dan potensi yang dimiliki seseorang bisa teraktualisasi dengan baik.

Kata kunci : *self presentation, instagram,*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
INTISARI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Keaslian Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Sistemtika pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Self Presentation	16
B. Media Sosial.....	21
C. Instagram	23
D. Dewasa Awal.....	24
E. Kerangka Teoritik	28
BAB III METODE PENELITIAN	32

Media sosial dengan kata lain merupakan salah satu panggung ajang menampilkan diri agar mendapat pengakuan dan popularitas. Terlebih lagi, Instagram muncul sebagai salah satu primadona media sosial yang paling digemari dan sering digunakan. penggunaan media sosial juga menjadi salah satu alat untuk memperoleh penghasilan. Menurut Fatimah (2018) hasil survey dari *TechCrunch*, salah satu media sosial yang sangat populer adalah instagram atau yang kerap disebut dengan *IG*. Hal ini terbukti melalui jumlah pengguna aktif bulanan alias *monthly active user* (MAU) yang mencapai total 1 miliar per Juni 2018. Hal ini dikarenakan media sosial instagram menawarkan beberapa fitur canggih. Kelebihan instagram sendiri adalah fitur-fitur canggih yang dimuat merupakan gabungan dari beberapa fitur canggih yang ditawarkan dari aplikasi lain. Seperti halnya fitur *instra story* yang awalnya hanya ditawarkan aplikasi *snapchat*, kemudian fitur *effect* pada aplikasi camera, *photo combination* yang memuat beberapa foto maupun video dalam sekali unggahan, serta yang paling terbaru adalah fitur *IG TV*, melalui *IG TV* pengguna bisa menyaksikan video dengan durasi yang lebih panjang dibanding sebelumnya, fitur *IG TV* ini sama halnya dengan youtube yang dikemas dalam aplikasi instagram. Hal tersebut menjadikan instagram lebih unggul karena konsep yang efisien, yakni satu aplikasi dengan berbagai fungsi.

Perkembangan interaksi sosial antar individu saat ini memang sudah berkembang pesat dapat diketahui juga dengan upgradenya teknologi informasi

Fitur-fitur yang mendukung pengguna media sosial untuk menampilkan kesan yang disampaikan sehingga tanpa disadari maupun disadari pengguna media sosial mempunyai suatu taktik maupun strategi dalam menampilkan ke khalayak umum, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2014) yang meneliti *self presentation* artis indonesia yaitu Agnes Monica yang ia teliti. Agnes yang notabennya sebagai artis yang terkenal memungkinkan Agnes selalu menjadi perbincangan publik dan perhatian media sosialnya yang kerap menampilkan kesan yang baik. Chelsea Amanda dalam penelitiannya menganalisa 45 post foto instagram Agnes monica. Hasil penelitian yang diperoleh Amanda menunjukkan bahwa Agnes monica dalam *self presentation* bermedia sosial instagram menggunakan tiga taktik yang meliputi *ingratiation*, *self promotion* dan *supplication*. Taktik yang sering digunakan Agnes monica yaitu

Pada hal demikian rupa selain *self presentation* Agnes monica ada juga artis indonesia yang menggunakan strategi *self presentation* dilansir pada berita di IDN times news, artis indonesia yang bernama Fatimah Syahrini Jaelani atau kerap dikenal dengan nama Syahrini menunjukkan *self presentation* pada media sosial instagramnya, dimana pasca setelah menikah dengan Reino Barack *self presentation* Syahrini ada 10 potret yang dinilai IDN Times aura Syahrini makin bersinar. Dalam hal ini Syahrini strategi *self presentation* yang digunakan Syahrini berupa *ingratiation*, *Exemplification* dan *self promotion* dimana membuat Syahrini terlihat baik dan menjadi publik figur yang patut diteladani .

Menurut Papacharissi (2002) dalam mengkaitkan antara media sosial dengan prestasi diri, memilikipandangan yang sedikit kontradiktif, karena disatu sisi presentasi diri yang bersumber dari interaksi tatap muka antar individu memandang presentasi melalui media sosial akan bisa menghilangkan elemen *non verbal* komunikasi dan konteks terjadinya komunikasi. Sehingga presentasi diri dianggap kurang maksimal di media sosial. Di sisi lain ketidak hadiran elemen elemen non verbal dan konteks bisa dipandang sebagai sebuah kondisi bagi pengguna untuk lebih mudah mengontrol dan meminimalisasi dalam melakukan presentasi diri. Menurut Ruslan (2003) seseorang bisa menampilkan dirinya dalam khalayak publik dengan menguploadnya ke media Instagram dengan memanfaatkan fitur-fitur dalam bentuk foto, video singkat maupun suara dengan tujuan menampilkan dirinya dalam panggung sosial agar bisa berinteraksi maupun

Disadari atau tidak ketika dalam berinteraksi di jejaring media sosial seseorang akan ingin mengetahui penilaian orang lain terhadapnya. Entah dalam keputusan mengambil sikap, perilaku keseharian dan aktivitas, memberikan komentar atau cara penyampaian komentar ke orang lain, seseorang pasti ingin

an sering diacuhkan di lingkungan teman sebayanya. Dunia maya, melalui media jejaring sosial seseorang ingin menunjukkan dirinya, agar orang lain memperhatikannya, bersinergi dengan apa yang dia rasakan, dan media sosial ia benar-benar bisa beraktualisasi (Goffman, 1959) dalam bukunya *The Presentation of Self in Everyday Life* bahwa manusia adalah aktor dalam panggung kehidupan yang akan ia tampilkan tentu sudah diperhitungkan. Jangan tak luput dari penataan panggung aktor kehidupan. Manusia bisa menampilkan kreasi maupun ekspresi di media sosial.

an sering diacuhkan di lingkungan teman sebayanya. Dunia maya, melalui media jejaring sosial seseorang ingin menunjukkan dirinya, agar orang lain memperhatikannya, bersinergi dengan apa yang dia rasakan, dan media sosial ia benar-benar bisa beraktualisasi (Goffman, 1959) dalam bukunya *The Presentation of Self in Everyday Life* bahwa manusia adalah aktor dalam panggung kehidupan yang akan ia tampilkan tentu sudah diperhitungkan. Jangan tak luput dari penataan panggung aktor kehidupan. Manusia bisa menampilkan kreasi maupun ekspresi di media sosial.

Instagram yang lain, dengan kata lain orang lain merasa takut dengan kesan dirinya yang membuat orang lain takut dengan dirinya sebagai orang yang berbahaya atau pribadi yang berbahaya. Selain itu, setiap postingan di media sosialnya. Disamping itu, orang lain juga bisa didapati ketika seseorang ingin menunjukkan kemampuan tertentu dengan cara menampilkan kesan dirinya yang menunjukkan kemampuan yang ia punya. Terkadang juga ada orang yang ingin menunjukkan kemampuan untuk mendapatkan empati ataupun simpati. Dalam penelitian ini peneliti memilih jejaring media sosial yang lain, seperti Facebook, WhatsApp, dan lain-lain. Fitur-fitur yang ada di media sosial Instagram

Instagram yang lain, dengan kata lain orang lain merasa takut dengan kesan dirinya yang membuat orang lain takut dengan dirinya sebagai orang yang berbahaya atau pribadi yang berbahaya. Selain itu, setiap postingan di media sosialnya. Disamping itu, orang lain juga bisa didapati ketika seseorang ingin menunjukkan kemampuan tertentu dengan cara menampilkan kesan dirinya yang menunjukkan kemampuan yang ia punya. Terkadang juga ada orang yang ingin menunjukkan kemampuan untuk mendapatkan empati ataupun simpati. Dalam penelitian ini peneliti memilih jejaring media sosial yang lain, seperti Facebook, WhatsApp, dan lain-lain. Fitur-fitur yang ada di media sosial Instagram

yang sangat populer, terbukti melalui jumlah pengguna aktif bulanan alias *monthly active user* (ihya) yang mencapai total 1 miliar per Juni 2018.

Penelitian ini juga mengambil pengguna Instagram yang berusia dewasa awal terhitung dari umur 20 tahun ke atas dikarenakan pengguna media sosial instagram lebih banyak daripada dewasa madya maupun akhir selain itu secara kajian teoritis, Menurut Hurlock (1980) dewasa awal adalah masa seseorang yang tumbuh fisik dan psikologisnya. Masa dimana seseorang itu siap melebur dalam aktivitas masyarakat bersama dengan orang-orang dewasa lainnya. Agar seseorang itu bisa menyesuaikan dirinya pada ruang-ruang orang dewasa lainnya. Di sisi lain juga masa dewasa awal ialah masa kematangan emosi seseorang, serta pada masa dewasa awal kondisi dimana seseorang itu pastinya sudah masuk dalam keadaan yang membuatnya tersibukan diri, mulai dari karir maupun menjadi orang tua sehingga intensitas keterlibatan hubungan dengan temannya juga mengalami penurunan, hal ini menurut Erickson merupakan "krisis keterasingan". Sehingga masa dewasa awal tepat untuk lebih menyalurkan *self presentation* seseorang dalam bersosial dengan yang lain.

Penelitian ini menggunakan 3 informan dengan beberapa alasan karena ketiga informan tersebut masuk dalam kriteria informan yang ditetapkan sebelumnya, dari hasil observasi di lapangan, peneliti memperoleh yang pertama rekomendasi dari informan-informan yang sebelumnya akan dijadikan informan, kedua setelah mendapatkan hasil observasi informan yang dipilih peneliti lebih aktif dalam bermedia sosial instagram daripada informan sebelumnya, aktif disini juga mempunyai nilai timbal balik dari pengguna yang lain, yang ketiga setiap

Penelitian yang ketiga oleh Dila mahasiswa program S1 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014 mengenai Hubungan antara harga diri dengan presentasi diri pada jejaring sosial facebook. Dari penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa tidak adanya hubungan antara harga diri dengan presentasi pada pengguna jejaring facebook, adapun dapat dijelaskan menurut Dila tingkat harga diri dengan presentasi diri pada pengguna jejaring sosial facebook tergolong tinggi sedangkan tingkat presentasi diri dengan harga diri pada pengguna jejaring sosial facebook tergolong sedang. Kesamaan penelitian milik Dila dengan penelitian peneliti yakni sama-sama mengungkap tentang konsep *self presentation*, sedangkan perbedaannya terletak pada

Sistematika pembahasan merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan perannya dari sebuah penelitian. Sistematika pembahasan membantu sebuah penelitian menjadi lebih terarah dan terstruktur sehingga peneliti memiliki gambaran yang jelas dalam melakukan dan menyusun penelitian, oleh karena itu pada penelitian ini peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab utama diantaranya :

Pada bab ini peneliti akan memaparkan berbagai gambaran awal mengenai apa itu *self presentation* dan bagaimana fenomena *self presentation* yang terjadi pada pengguna media sosial instagram khususnya pada jenjang usia dewasa. Pada bab ini peneliti akan memaparkan beberapa sub bab diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian untuk mendapatkan gambaran awal dan mengarahkan penelitian agar dapat tersusun secara jelas.

Pada bab ini peneliti akan berfokus pada kajian pustaka. Kajian pustaka pada bab ini bertujuan untuk memilih teori. Dalam menjelaskan teori, peneliti juga akan mengaitkan dengan variabel yang ada. Teori sangat

Pada bab ini peneliti akan memaparkan metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bab metode penelitian, peneliti membagi menjadi beberapa sub pembahasan, diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data serta analisis data.

Pada bab ini peneliti akan melakukan penyajian data yang memuat hasil dan pembahasan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti di lapangan. Dalam menyajikan hasil dan pembahasan peneliti membaginya menjadi beberapa sub bab pembahasan, agar hasil penelitian dan pembahasandapat tersampaikan secara lebih terstruktur. Adapun sub bab yang ditentukan peneliti pada hasil dan pembahasan diantaranya, *setting penelitian* yang menjelaskan kondisi riil latar penelitian, hasil penelitian yang memuat deskripsi temuan penelitian serta hasil analisis data, dan terakhir pembahasan, dalam pembahasan peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan selama melakukan penelitian secara terstruktur.

KAJIAN PUSTAKA

a. Strategi *self presentation*

1. Mengambil muka/ menjilat (ingratiation)

[illegible]

Menurut Dayakisni dan hudanial (2012) strategi ini bertujuan untuk menimbulkan rasa takut dan taktik ini digunakan untuk memperoleh kekuasaan dengan memberikan kesan bahwa ia adalah orang yang berbahaya atau orang yang tidak main-main. Strategi ini biasanya digunakan dalam kondisi dimana untuk melepaskan diri dari keadaan yang tidak mudah. Berbeda dengan strategi (ingratiation) yang ingin disukai, intimidation malah ingin ditakuti.

Strategi ini bertujuan supaya terlihat elektabilitas yang baik atau terlihat nampak ahli dalam bidang tertentu. Dalam strategi ini biasanya orang-orang akan memberikan kesan dengan prestasi-prestasi yang ia capai malah terkadang memberikan sesuatu gambaran tentang kekuatan dirinya.

Penekanan modelling pada strategi ini sangat diperlukan, sebab pada strategi ini seseorang akan memproyeksikan dirinya dalam ruang-ruang kejujuran, etika dan moralitas, biasanya seseorang akan memberikan kesan bahwa dirinya adalah orang yang jujur, disiplin, baik hati atau dermawan.

1. Follow

2. Like

3. Coment

4. Mention

1. Masa dewasa sebagai masa pengaturan

2. Masa sebagai usia reproduksi

3. Masa dewasa sebagai masa bermasalah

[illegible]

yang membuat seseorang melakukan perubahan nilai-nilainya pada masa remaja jika seseorang ingin memiliki gaya hidup yang baru, maka seseorang itu harus menantang diri ini.

Orang yang baru akan mengerti kebanyakan kelompok-kelompok yang ada pada nilai-nilai konvensional yaitu dalam kehidupan sehari-hari dan penampilan.

Orang yang baru dan sudah menjadi ayah atau ibu akan lebih cenderung konservatif dan lebih tradisional, sedangkan orang-orang yang baru saja menikah akan lebih liberal.

yang membuat seseorang melakukan perubahan nilai-nilainya pada masa remaja jika seseorang ingin memiliki gaya hidup yang baru, maka seseorang itu harus menantang diri ini.

Orang yang baru akan mengerti kebanyakan kelompok-kelompok yang ada pada nilai-nilai konvensional yaitu dalam kehidupan sehari-hari dan penampilan.

Orang yang baru dan sudah menjadi ayah atau ibu akan lebih cenderung konservatif dan lebih tradisional, sedangkan orang-orang yang baru saja menikah akan lebih liberal.

- yang membuat seseorang melakukan perubahan nilai-nilainya pada masa remaja jika seseorang ingin memiliki gaya hidup yang baru, maka seseorang itu harus menantang diri ini.
- Orang yang baru akan mengerti kebanyakan kelompok-kelompok yang ada pada nilai-nilai konvensional yaitu dalam kehidupan sehari-hari dan penampilan.
- Orang yang baru dan sudah menjadi ayah atau ibu akan lebih cenderung konservatif dan lebih tradisional, sedangkan orang-orang yang baru saja menikah akan lebih liberal.

ni masa penyesuaian diri dengan cara hidup yang baru

ni masa penyesuaian diri dengan cara hidup yang baru

E. Kerangka Teoritik

Setiap individu dalam hubungan sosialnya pasti ingin mencapai keselarasan begitu pula dengan apa yang ingin ditampilkan dalam interaksinya. Dalam kehidupan yang serba digital ini, semua aktivitas dalam satu genggam tak terkecuali dalam hubungan bersosialisasi. Hubungan bersosialisasi adalah salah satu kebutuhan manusia, agar dapat hidup selaras dengan manusia yang lainnya, sehingga di zaman sekarang untuk dapat berinteraksi dengan manusia yang lain semua didukung dengan jejaring media sosial, dimana seseorang berinteraksi dengan manusia lain menggunakan media berupa *smartphone*. Tak luput dari interaksi sosialnya, individu juga ingin menampilkan kesan dirinya dalam bermedia sosial, sehingga dari uraian teori maupun konsep yang telah dipaparkan diatas, dalam penelitian ini peneliti mempunyai asumsi tentang perilaku *self presentation* pengguna media sosial instagram jenjang usia dewasa, bahwasanya pengguna media sosial instagram usia dewasa akan menunjukkan motif awal mula subjek aktif di media instagram.

Dalam hal ini, biasanya subjek mempunyai tujuan dimana subjek ini berinteraksi dengan pengguna lain, mengekspresikan dirinya dalam aktivitas yang ingin diketahui pengguna lain, serta informan ingin mencari popularitas maupun panggung dimana ia dapat mengekspresikan dirinya, sehingga media sosial benar-benar menjadi panggung seseorang untuk menampilkan apa yang ia ingin tampilkan, di samping itu selain motif awal subjek aktif di media sosial instagram, peneliti juga memiliki asumsi

bahwa ketika seseorang yang aktif dalam media sosial instagram akan berakibat pada perilaku *self presentation* utamanya dalam bermedia sosial, sehingga memungkinkan subjek membentuk pola-pola maupun strategi *self presentation* seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, diantaranya menjilat, intimidasi, promosi diri, pemberian contoh, permohonan, hambatan diri, *aligning action* dan *altercasting*. Dalam strategi-strategi itu, pastinya sudah diperhitungkan oleh subjek, sehingga memungkinkan perilaku-perilaku subjek melakukan strategi presentasi dirinya dalam bermedia akan dimunculkan guna mencapai tujuannya.

Sehingga dalam interaksinya setiap individu selalu mempunyai faktor-faktor maupun motif yang membuatnya melakukan kegiatan *Self presentation* dalam bermedia sosial instagram, faktor yang meliputi bisa menjadi hal yang mendukung untuk melakukan *self presentation* maupun menghambat dalam *self presentation*nya, dalam hal faktor yang mendukung dalam menunjukkan kesannya individu itu akan lebih bisa berekspresif dalam menampilkan kesannya. Namun disamping itu tak terkecuali juga ada faktor yang membuat individu itu mengurungkan niatnya dalam menunjukkan kesan dirinya sehingga dalam prakteknya individu itu terhambat oleh faktor-faktor yang mengancamnya, namun disisi lain ada pula individu ketika merasa terancam malah menjadi salah satu faktor yang mendukung untuk menunjukkan kesan dirinya ke pengguna yang lain dengan maksud tujuan yang sudah diperhitungkan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sendiri adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang sifatnya alamiah. Peneliti dalam metode penelitian kualitatif berfungsi sebagai instrumen kunci, dengan kata lain penelitian kualitatif menempatkan posisi peneliti sebagai *human instrument*. *Human instrumen* sendiri memiliki beberapa tugas dan fungsi diantaranya menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

32

D. Sumber Data

Dalam proses penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan merujuk pada penggunaan data primer dan data sekunder. Penelitian teknik penentuan Informan, peneliti mempunyai kriteria Informan. Kriteria ini bertujuan agar penelitian ini tidak menyimpang dari fokus penelitian; mempunyai instagram, berusia dewasa yang telah mencapai umur 20 tahun keatas dan aktif di media instagram serta mempunyai *followers* lebih dari 500 *followers*. Kriteria-kriteria tersebut mempunyai dasar penelitian ini, dimana subjek harus berusia dewasa karena seseorang yang berusia dewasa pasti mempunyai kematangan emosi, pengaturan diri dll. Selanjutnya media instagram yaitu agar terlihat bagaimana aktivitas-aktivitas media sosial instagram dan yang terakhir mempunyai *followers* diatas 500 karena akan lebih nampak bagaimana gambaran *self presentation* pengguna.

D. Sumber Data

Dalam proses penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan merujuk pada penggunaan data primer dan data sekunder. Penelitian teknik penentuan Informan, peneliti mempunyai kriteria Informan. Kriteria ini bertujuan agar penelitian ini tidak menyimpang dari fokus penelitian; mempunyai instagram, berusia dewasa yang telah mencapai umur 20 tahun keatas dan aktif di media instagram serta mempunyai *followers* lebih dari 500 *followers*. Kriteria-kriteria tersebut mempunyai dasar penelitian ini, dimana subjek harus berusia dewasa karena seseorang yang berusia dewasa pasti mempunyai kematangan emosi, pengaturan diri dll. Selanjutnya media instagram yaitu agar terlihat bagaimana aktivitas-aktivitas media sosial instagram dan yang terakhir mempunyai *followers* diatas 500 karena akan lebih nampak bagaimana gambaran *self presentation* pengguna.

D. Sumber Data

Dalam proses penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan merujuk pada penggunaan data primer dan data sekunder. Penelitian teknik penentuan Informan, peneliti mempunyai kriteria Informan. Kriteria ini bertujuan agar penelitian ini tidak menyimpang dari fokus penelitian; mempunyai instagram, berusia dewasa yang telah mencapai umur 20 tahun keatas dan aktif di media instagram serta mempunyai *followers* lebih dari 500 *followers*. Kriteria-kriteria tersebut mempunyai dasar penelitian ini, dimana subjek harus berusia dewasa karena seseorang yang berusia dewasa pasti mempunyai kematangan emosi, pengaturan diri dll. Selanjutnya media instagram yaitu agar terlihat bagaimana aktivitas-aktivitas media sosial instagram dan yang terakhir mempunyai *followers* diatas 500 karena akan lebih nampak bagaimana gambaran *self presentation* pengguna.

- #### D. Sumber Data
- Dalam proses penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan merujuk pada penggunaan data primer dan data sekunder. Penelitian teknik penentuan Informan, peneliti mempunyai kriteria Informan. Kriteria ini bertujuan agar penelitian ini tidak menyimpang dari fokus penelitian; mempunyai instagram, berusia dewasa yang telah berusia 20 tahun keatas dan aktif di media instagram serta mempunyai *followers* lebih dari 500 *followers*. Kriteria-kriteria tersebut mempunyai dasar penelitian ini, dimana subjek harus berusia dewasa karena seseorang yang berusia dewasa pasti mempunyai kematangan emosi, pengaturan diri dll. Selanjutnya media instagram yaitu agar terlihat bagaimana aktivitas-aktivitas media sosial instagram dan yang terakhir mempunyai *followers* diatas 500 karena akan lebih nampak bagaimana gambaran *self presentation* pengguna.

mendapati apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memusatkan mengenai apa yang dapat diceritakan pada orang lain pada akhirnya.

Tujuan analisis di dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti. Dalam penelitian peneliti kali ini, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, dimana informan diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan oleh peneliti dalam tiga waktu yang berbeda, yakni sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai melakukan penelitian secara langsung di lapangan.

Dalam proses menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa prosedur diantaranya:

- a. Mengolah dan menginterpretasi data untuk dianalisis, adapun langkah-langkah yang diambil berupa transkrip wawancara, membuat materi, mengelompokkan data dan menyusun data tersebut ke jenis-jenis yang ditentukan.
- b. Membaca keseluruhan data, pada tahap ini peneliti menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang apa saja data yang tengah didapatkan.
- c. Menganalisis lebih detail dengan cara mengkode data, pada tahap ini peneliti akan mengkode dengan cara mengolah materi menjadi segmen-segmen berupa tulisan sebelum memaknainya.

Jenis kelamin : Laki-laki

B. Hasil Temuan

Dari hasil wawancara peneliti dengan partisipan berserta 2 significant
othersnya yang diantaranya 1 teman dekat partisipan dan 1 lagi followers
partisipan, peneliti menemukan gambaran strategi *self presentation* dan faktor-
faktor yang mendukung dan menghambat partisipan dalam menunjukkan
presentasi dirinya dalam bermedia sosial instagram

“ya kembali tadi mas, karena momennya bagus jadi kalau saya instagram mengupload foto, mengupload story, mengupload video itu saya harus lihat momennya dulu, kalau momennya bagus saya upload, jadi saya lebih mengedepankan momentum yang bagus kalau hanya sekedar foto biasa ya enggak, jadi untuk akun instagram saya untuk mengunggah foto harus bagus dulu baru saya unggah” (WCR,MN,16,20062019)

[illegible]

“banyak sih mas, ya biasa saya habis upload, dulu biasanya waktu saya wal-awal baru ikutan sebagai jurnalis, itu tentang hasil liputan saya, ya memang bukan foto yang dimuat di media tapi foto-foto yang instagramable ya tanggapannya woi lagi ada apa itu, dimana itu, semangat ya kerjanya, ya banyak lah mas tanggapannya lebih ke arah-arah positif. (WCR,MN,157,20062019)”, “Terus tindakan saya selanjutnya ya kasih motivasi ke temen-temen bahwa ya namanya karir ya ad jatuhnya ada naiknya ya saya kasih kata-kata motivasi yang sudah pernah saya alami(WCR,MN,160,20062019)”

Pernyataan MN didukung oleh pernyataan dari significant other yaitu BD teman dekatnya MN, namun BD mengungkapkan disisi lain MN

“pembangunan motivasi tapi dengan mengambil dari sisi negatif, artinya ketika dia membangkitkan motivasi seseorang dia tidak memulai dari bawah tapi dari atas, mungkin dari untuk seseorang akan susah dicerna tapi sebenarnya ada maksud tertentu.” (WCR,BD,37,21062019)

“karena basicnya anti mainstream untuk WCRen mind itu terkadang menggunakan dengan cara sarkasme, jadi kalau di dunia artis bagaimana seseorang itu bisa blow up namanya ada 2 cara yaitu dengan prestasi atau dengan cara drama-drama bahasanya apa ya.... konflik lah, salah satunya dengan konflik, dari konflik ini tujuannya untuk WCRen mind itu, bahwa tidak semua orang itu harus mengikuti konstruk, karena konstruk itu dikatakan benar karena kesepakatan orang banyak, bukan karena kebenaran.” (WCR,BD,45,21062019)

Kalau kita bicara tentang aktivitas ig nya memang ada positif negatifnya, hal positif seperti yang telah saya sebutkan, kalau negatifnya ketika menyuarakan atau punya ide yang dituliskan pada suatu status atau story, agak kontroversi. Banyak memang followernya kalau punya unek-unek atau apapun ditulis agak keras karena kepribadian seseorang kan macem-macem. Kepribadiannya memang, ketika bicara tentang negatifnya memang agak sulit ditelaah, memang karena sering kontroversi. Story, kata-kata, hujatan, langsung ditujukan ke seseorang, itu negatifnya. (WCR,JHON,35,21062019)

[illegible]

“kalau saya sih mas kalau ada ada postingan baik ya mas ada postingan yang bagus menurut saya apalagi postingan itu sangat cocok bagi saya biasanya saya saya reupload, saya muat ulang saya jadikan postingan lagi kalau gak ya saya muat di insta stori saya dan tidak lupa meninggalkan jejak ya like and share hehehe” WCR,MN,180,20062019).

“kalau saya sih simpel aja sih mas, kalau ada postingan yang merugikan saya sendiri ataupun bisa merugikan orang lain ya saya report aja mas, kalau untuk akunya yang sudah saya ikuti sebelumnya ya saya unfollow saya laporkan, kan di instagram ada fitur untuk melaporkan pengguna lain, saya sih gitu mas simpel aja.” (WCR.MN.187.20062019).

“Lebih menonjol yang negatifnya karena sering menyindir, sindiran-sindiran khas nya itu memang sudah lumrah di temui di story ig nya, sering gitu, dalam hal masalah pribadi, masalah apapun itu sering dituangkan dalam story, yang memang bisa dilihat orang banyak, ya followernya itu. Menurut saya mengaktualisasikan tulisan memang harus hati-hati lah, karena ada juga undang-undang ITE, ada juga nanti pihak yang tidak terima nanti masuk ke pelaporan kantor polisi bisa saja terjadi, itu menurut saya.” (WCR,JHON,35,21062019) “Santai, bodo amat, Ya, kalau pernah saya sedikit sharing sama dia sih lebih ke bodo amat. Hidup-hidupku kenapa orang lain yang mengurus atau mengkritisi. Itu memang tindakanku, aku siap bertanggung jawab, tapi itu memang sudah kebiasaan lah, kepribadiaanya.” (WCR,JHON,49,21062019)

Serta juga didukung oleh significant other satunya yang sebagai teman dekatnya WCR juga mengungkapkan ketika MN menghadapi situasi yang merugikan dia, MN juga menampilkan kesan yang Intimidation, dimana MN lebih memilih Unfollow postingan pengguna lain. Seperti yang di nyatakan BD

[illegible][illegible]

[digilib.uinsby.ac.id](#)

[illegible]

Significant other HS yang notabennya sebagai followersnya si BP juga membenarkan bahwa kesan yang ditampilkan si BP lebih ke arah ingratiation dan promosi diri, dimana HS juga mengatakan bahwa apapun yang di upload BP membuat orang tahu manfaatnya. Terlihat dari pernyataan HS

“yang pertama mungkin buat eksistensi dirinya sendiri terus yang ke dua orang lain juga tahu manfaat artinya ketika orang lain itu mengikuti instagram si BP ini oh ternyata ketika melihat upload-upload'an yang di usung si BP ini kita tahu kita mendapat manfaat (WCR,HS,57,21062019) biasanya kalau tanggapan-tanggapan orang lain itu lebih ke dirinya sendiri sendiri, dalam artian si BP ini cantik, Si BP ini feminim, ya seperti itu jadi si BP ini di pandang oleh follower-followersnya itu cantik feminim dan orang lain ketika melihatnya dapat motivasi lah ketika memainkan media sosial instagram tersebut (WCR,HS,65,2062019)

Strategi ingratiation dan promosi diri BP juga di benarkan oleh teman dekatnya, Pernyataanya juga didukung oleh AF yang kerap melihat BP dalam interaksi yang lakukan BP ketika bermedia sosial instagram

3. Partisipan ketiga

Pada pasrtisipan yang ketiga berinisial SN yang mulai mengenal media sosial instagram pada usia 21 tahun berjenis kelamin perempuan yang sudah menggunakan instagram sejak tahun 2015 dan sekarang MN berusia 25 tahun, MN mulai mengenal instagram dari sejak dia kuliah dan awalnya dia tertarik bermedia sosial instagram sewaktu melihat smartphone milik temannya

“berawal dari saya mulai mengenalnya mulai mengenal media sosial, jadi dulu saya pertama kali mempunyai akun itu facebook pada tahun 2009 dilanjutkan dengan akun kedua saya yang bernama twitter itu pada tahun 2012 lambat laun dengan berjalannya kemodern masa saya pada waktu itu didukung dengan adanya gadget yang bernama blackberry, otomatis jika saudara tahu pada jamannya blackberry ini digemari oleh remaja karena memang basic chat dan adanya kecanggihan-kecanggihan fitur blackberry itu dan ternyata dalam perjalanannya pada waktu pada tahun 2014 itu hp android dan mulai ada isu bahwa blackberry akan dibumi hanguskan karena apa pada aplikasi hp yang berperangkat android yang lebih fleksibel dan support untuk media sosial , dan artinya pada awal-awal tahun 2015 saya ingat itu pertama kali saya mulai mengenal instgram dari hp iphonenya temen saya pada saat itu, saya mencoba melihat dan mulai mengeksplere media sosial yang dinamakan instgram awalnya sih coba-coba tapi ternyata enak juga, ya kenapa, ya karena yang pertama didukung atau disuguhkan dengan foto-foto yang memang waktu itu saya awam ya kalo melihat instgram yang berbeda dengan faacebook, twitter BBM itu hanya disuguhkan dengan dengan teks-teksnya saja berbeda dengan instgram disitu kita disuguhkan dengan foto, video seperti dengan keterangannya dan otomatis saya kira instgram ini lebih support pada itu dan jadi saya merasa perlu dan saya merasa ini dibutuhkan untuk kedepan” (WCR,SN,21,21062019)

Berbeda untuk saat ini SN menjadikan media sosial instagram sebagai kebutuhan pribadi, sebagaimana SN menggunakan media sosial instagram saat ini untuk mencari informasi maupun mensharing informasi yang menurut dia penting

“yang pertama cari berita itu pasti ya karena saya rasa instagram itu aplikasi yang terupdate terkait hal pemberitaan apapun jadi untuk

“ya saya kira biasa saja ya mas, karena ini urusan duniawi tidak ada yang perlu diperdebat ataupun diperselisihkan dengan sangat mendalam karena memang ketika saya posting terus ada yang like, komen, share, repost ya tidak ada yang perlu dibesar-besarkanlah, (WCR,SN,120,21062019) kalau ada yang komen menanggapi dengan hal sikap yang positif ya saya dukung(WCR,SN,122,21062019), ketika ada yang menanggapi dengan cara yang kurang baik atau yang gak sejalan dengan pikiran kita sama prinsip saya sama fakta yang ada, ya biasa aja lah mas gak perlu sampai ya gitu lah, ya biasa paling-paling saya diam gitu aja mas gak dihiraukanlah.” (WCR,SN,124,21062019)

“kalau mas SN ini, si SN ini itu sering apa memberi edukasi, edukasi positif terkait mengupload video maupun foto, karena gak hanya sekedar foto biasa disini kita lagi disini terus foto langsung di upload namun ada pesan-pesan tersendiri, contohnya saat ini ada apa yang mengkritik apa ada ansosial politik, ada juga pas lagi pas asik-asiknya, mengingatkan kita bahwasanya janganlah sendirian, janglah kita sendirin kita juga butuh bersama” (WCR,NF,34,22062019) “ya seperti itu tadi, dia itu sangat bijaksana dalam memanfaatkan fitur-fitur di instagram itu jago banget dan juga hampir semua fitur-fitur di instagram itu dia paham untuk memfungsikannya dan jarang banget ada orang yang seperti itu, kita juga dituntut untuk bijaksana lah dalam bermedia sosial instagram kurang lebih pesan yang disampaikan seperti itu” (WCR,NF,46,22062019)

[illegible]

Selain dari NF didukung juga pernyataan dari signifikan other yang satunya

yaitu SL selaku teman dekatnya, dimana SL melihat SN selalu menasehati ketika bermedia sosial instagram

“ya terkadang kalo biasanya sih cuek-cuek aja malah kadang itu tetap menasehti, diajak ngopi agar tidak salah agar tidak tetap bersahabat walaupun terkadang ada konflik yang membuat tapi si SN ini seakan akan punya gairah untuk terus tidak memusuhi” (WCR,SL,16,22062019)

“biasanya kalo yang baik ya dia repost dijadikan storynya sendiri kalo untuk like ya pasti” (WCR,SL,18,22062019)

B. Faktor *Self presentation*

Fokus dalam penelitian ini selain gambaran strategi *self presentation*, penelitian ini juga memfokuskan faktor apa yang mendukung seseorang untuk menampilkan kesan dalam bermedia sosial dan faktor yang menghambat seseorang untuk menampilkan kesan dalam bermedia sosial khususnya instagram.

Dalam teori kebutuhan maslow pemenuhan kebutuhan manusia didorong oleh yang namanya motivasi, dalam hal ini motivasi adalah motivasi kekurangan atau biasa disebut (deficiency growth) dan motivasi perkembangan (motivation growth). Tingkatan kebutuhan seseorang terdapat 5 tingkatan diantaranya kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri. Dari uraian teori maslow Peneliti menemukan sebagai berikut

1. Partisipan pertama

Dalam wawancara Pairtisipan yang pertama yaitu MN mengatakan alasan yang membuat dia berkeinginan bersosial media instagram

“ya kembali tadi mas, karena momennya bagus jadi kalau saya instagram mengupload foto, mengupload story, mengupload video itu saya harus lihat momennya dulu, kalau momennya bagus saya upload, jadi saya lebih mengedepankan momentum yang bagus kalau hanya sekedar foto biasa ya enggak, jadi untuk akun instagram saya untuk mengunggah foto harus bagus dulu baru saya unggah.” (WCR,MN,97,20062019)

kembali ke yang tadi ya mas, saya itu gak seberapa suka untuk mengeksklore kepribadian saya ke khalayak umum, tapi kalau itu saya rasa penting untuk teman-teman ya saya eksplor dan kalau saya itu ya gak terlalu menunjukkan lah, misalnya saya gini teman-teman harus tahu ya saya upload, tapi kalau untuk foto yang sifatnya saya pribadi ya saya kasih caption seikit kalau enggak ya gak saya kasih caption, tapi kalau ada yang tertarik terus menanyakannya di DM ataupun di kolom komentar wuih mas itu ya ya saya tanggap” (WCR,MN,107,20062019)

“jadi kalau dulu saya rajin banget sih mas sya itu bisa sampai 2 hari sekali harus bisa upload, 2 hari sekali pasti upload dan memang awal-awal itu kan lagi high-highnya instgram dan kalau sekarang malah bisa 1 minggu baru upload malah kadang sampai 2 bulan baru upload jadi kalau sekarang saya lebih nunggu bener-bener itu bagus bener-bener itu berbobot ataupun momen-momen yang bagus, kalau dulu kan saya bermedia instagram kan hanya sekedar sharing-sharing kalau sekarang ya apa ya, ya mungkin karena self presentation itu tadi, jadi untuk saat ini saya ingin menunjukkan kepada temen-temen saya itu lagi ini, saya lagi mendapatkan itu, saya lagi bersama ini dan lagi ada momen yang seperti ini tapi gak serajin dulu yang bisa saya nilai foto saya acak-acakan berbeda saat ini. (WCR,MN.83,20062019)

[illegible]

followersnya rat-rata julit-julit ya gk bisa sih mas''
(WCR,MN,208,20062019)

Menurut signifikan other BD selaku teman dekat MN mengatakan bahwa faktor yang mendukung MN untuk menampilkan kesan itu bersifat open mind it

“Yang mendukung itu ialah semangat untuk open mind it, jadi biasanya untuk menemukan suatu realita, karena yang tersebar itu fakta, jadi sesuatu yang dibuka itu adalah fakta lain yang sesuatu yang berada, sekalipun fakta umum itu juga realita, artinya yang dimunculkan cenderung kepada hal bukan kontruk masyarakat umum, tapi itu juga realita juga atau anti mainstream” (WCR,BD,88,21062019) “karena basicnya anti mainstream untuk WCRen mind itu terkadang menggunakan dengan cara sarkasme, jadi kalau di dunia artis bagaimana seseorang itu bisa blow up namanya ada 2 cara yaitu dengan prestasi atau dengan cara drama-drama bahasanya apa ya.... konfiklah, salah satunya dengan konflik, dari konflik ini tujuannya untuk open mind it, bahwa tidak semua orang itu harus mengikuti konstruk, karena konstruk itu dikatakan benar karena kesepakatan orang banyak, bukan karena kebenaran.” (WCR,BD,45,21062019)

2 Partisipan kedua

Dalam wawancara BP mengatakan alasannya untuk menggunakan media sosial instagram

“awalnya sih ikut-ikutan sih mas awalnya kok ini ada aplikasi baru, akhirnya langsung saya download saja aplikasi instagram terus ternyata aplikasi tersebut bisa memposting foto ataupun video bisa memposting mengupdate history kita dalam jam ataupun detik didalam status instagram itu” (WCR,BP,13,20062019)

Berbeda untuk sekarang karena profesi BP ini sekarang adalah model jadi dunia media sosial instagram saat ini bagi BP juga sumber penghasilannya, serta media untuk mempromosikan, berikut pernyataan BP

“untuk sekarang ya mas, alhamdulillah saya sekarang seleb buat endorsemen juga , paid promote , model foto catalog juga, jadi dari mulai awal karir aku itu, aku dapet kayak permintaan tawaran buat model brand ambasadornya hijab luke sidoarjo hijab kalau gak salah namanya hijab Antaradin itu, itu saya dikasih barang berupa hijab sama rok, dan itu saya

“tujuan awalnya sih ingin untuk merapikan feed dalam instagram saya karena itu, kan instagram itu bisa dilihat banyak orang lain pastinya orang lain melihat oh feed instagram ini tertata rapi banget apa ya biar di pandang itu bagus gak amburadul acak-acakan atau apa dan melalui postingan itu dibuat kayak semacam tumpukan-tumpukan yang harus diabadikan dengan bagus lah, seperti itu (WCR,BP,91,20062019)”

“kan di instagram itu kan di fitur ini mas, fitur yang menyimpan semua stori kita yang pernah kita posting sebelumnya dan disitu kita bisa mengumpulkannya dan dijadikan grup-grup yang kita inginkan, dan di akun instagram saya itu ada 6 feed itu ada foto, aktivitas, food, family, modelling dan self reminder melalui hal itu kita bisa berbagi informasi tentang jalannya kehidupan itu gimana, terus aktivitas-aktivitas saya dalam bermodel itu kan juga ada saya kelompokin dan melalui feed itu mungkin temen-temen ataupun pengguna-pengguna instagram yang lain kan bisa melihat feed-feed yang saya tata itu tadi seperti itu”
(WCR,BP,185,20062019)

“iya pernah mas, waktu itu saya pernah mau memposting foto tetapi gak jadi karena apa, karena menurut saya feed itu belum teratur

kayaknya kalau untuk saya pos dalam akun instagram saya karena dalam instagram saya, saya pengen merapikan feed instagram jadi ketika saya mau upload kok saya rasa kok gak pas ya untuk feed instagram jadi saya gak jadi upload” (WCR,BP,120,20062019)“kan di instagram itu kan di fitur ini mas, fitur yang menyimpan semua stori kita yang pernah kita posting sebelumnya dan disitu kita bisa mengumpulkannya dan dijadikan grup-grup yang kita inginkan, dan di akun instagram saya itu ada 6 feed itu ada foto, aktivitas, food, family, modelling dan self reminder melalui hal itu kita bisa berbagi informasi tentang jalannya kehidupan itu gimana, terus aktivitas-aktivitas saya dalam bermodel itu kan juga ada saya kelompokin dan melalui feed itu mungkin temen-temen ataupun pengguna-pengguna instagram yang lain kan bisa melihat feed-feed yang saya tata itu tadi seperti itu” (WCR,BP,185,20062019)

“pengguna media sosial instagram itu yang bisa membedakan penggunaan media sosial instagram umur juga merupakan hal mempengaruhi bagaimana penggunaannya sewaktu anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua pastinya kan akan berpengaruh dalam tujuan dalam penggunaan akun sosial instgramnya . Jadi kalau menurut pribadi saya karena memang faktor umur kalau saya lebih ingin mengeksplore diri, menyampaikan informasi-informasi yang saya kira itu penting untuk diterima oleh orang-orang terdekat saya , ataupun follower saya yang mengikuti selanjutnya ya biasanya memposting kegiatan-kegiatan pribadi saya biasanya terkait gerakan-gerakan sosial, pendidikan, politik dan hal yang sebagainya” (WCR,SN,108,21062019)

“sering mas, yang pertama gini yang paling saya sering lakukan ketika mengcancel postingan saya di status, story, fi feed instagram saya itu kebanyakan waktu itu emosi, keadaan hati saya lagi tidak tenang lah, keadaan hati dan pikiran saya ada problem dengan apapun dengan seseorang ataupun dengan masalah saya pribadi yang paling saya cancel ketika saya mau memposting di stoty maupun feed itu secara emosial karena saya kira ya namanya manusia mas ketika ada masalah itu ingin menyampaikannya, menyampikan kemana, ya kemana saja yang bisa ia akses mas utamanya media sosial, dan yang paling bener-bener ya memang saya ingin mengcancel itu ketika saya ingat pesan guru saya bahwa jangan kamu lakukan apapun keika kamu mara dan itu saya jadikan pedoman dalam hidup saya ketika keadaan hati saya gak enak mas” (WCR,SN,168,21062019)

Dalam media sosial instagram seseorang akan mengunggah aktifitas maupun foto yang sudah diperhitungkan sebelumnya, Goofman (1959) mengatakan bahwa manusia adalah aktor dalam panggung kehidupan, pasti setting latar yang akan ia tampilkan tentu sudah diperhitungkan. Media sosial Instagram juga tak luput dari penataan panggung aktor kehidupan yaitu manusia sendiri, sehingga manusia bisa menampilkan kreasi maupun ekspresi dirinya sendiri dalam bersosial media.

Setiap individu yang melakukan aktivitasnya dalam bermedia sosial untuk memperlihatkan segala sesuatu yang dinilai itu untuk memberikan contoh kepada pengguna lain, secara tidak langsung seseorang itu melakukan strategi *Exemplification* dimana seseorang itu memproyeksikan dirinya dalam ruang-

ruang kejujuran, etika dan moralitas sehingga seseorang itu menampilkan citra diri yang baik. Dimana seseorang ini lebih mengekspresikan dirinya sebagai orang yang patut teladani dalam hal bersikap, menjalani hidup, memaknai suatu pelajaran, dan segala sesuatu hal yang disikapi dengan semestinya agar tidak ada masalah yang dirasa tidak dapat diselesaikan

Fungsi media sosial yang berinteraksi dengan pengguna lain secara otomatis ketika seseorang memberi stimulus pasti akan mendapat respon dari pengguna yang, *self presentation* media sosial instagram yang penunjukkan kesan tidak hanya dari postingan seseorang itu saja melainkan juga dari respon yang dia uatarakan ke pengguna lain, dimana ketika seseorang itu berkomentar maupun merespon postingan orang lain secara tidak langsung seseorang itu juga menunjukkan kesan dirinya bahwa dia orang seperti apa. Jadi komentar maupun respon yang berikan mencerminkan strategi *self presentation* apa yang dia gunakan.

Segala sesuatu aktivitas seseorang dalam bermedia sosial instagram yang berkaitan tentang jadi diri maupun profesi yang ditekuni seseorang, seseorang itu akan menunjukkan keahliannya dalam bidangnya sehingga strategi yang di gunakan ialah *Self Promotion* yaitu menurut Dayakisni dan Hudanial (2012) seseorang akan memperlihatkan elektabilitas yang baik atau terlihat nampak ahli dalam bidang tertentu. Dalam strategi ini biasanya orang-orang akan memberikan kesan dengan prestasi-prestasi yang ia capai malah terkadang memberikan sesuatu gambaran tentang kekuatan dirinya. Dalam hal ini seseorang itu akan

memproyeksikan bahwa dia adalah orang yang berprofesi dalam bidang-bidang yang ia geluti.

Adapula seseorang itu menunjukkan kesan bahwa seseorang itu ramah kepada pengguna lain dengan cara merespon atau menanggapi aktivitas orang lain, seseorang itu akan memuji apapun unggahan orang lain, melakukan yang membuat orang lain senang dan berusaha tidak menyakiti hati orang lain, seseorang itu mempunyai kontrol diri yang bagus dan strategi yang digunakan berupa *ingratiation*, yang menurut Dayakisni dan Hudanial (2012) yaitu suatu strategi yang bertujuan agar dipandang sebagai orang yang menarik. Sehingga dalam hubungan sosial dalam bermedia sosial instagram seseorang itu lebih bisa menjalin dengan ramah malah bisa dirasa dapat menjali hubungan yang baik dengan pengguna yang lain, yang dikarenakan dalam strategi ini seseorang itu tidak akan memperlihatkan sikap yang mencela maupun menyakiti perasaan pengguna lain.

Berbeda dengan *ingratiations* adapula orang yang ingin terkesan bahwa dia bukan orang ramah, dimana seseorang melakukan respon yang berupa merugikan orang lain, dimana strategi itu dinamakan *Intimidation* yang menurut Hudanial seseorang yang melakukan itu biasanya ingin terlepas dari situasi yang tidak menyenangkan. Dalam hal ini seseorang itu akan memproyeksikan dirinya seseorang yang patut ditakuti, sehingga respon yang diberika biasanya berupa hal yang membuat seseorang itu takut akan dirinya, memungkinkan pengguna lain akan berhati-hati dalam menjalin hubungan sosial dengannya tau terkadang malah

laman profil seseorang itu, tak terkecuali laman profil instagram layaknya sebuah baju yang dipakai seseorang, menarik atau tidaknya seseorang semua terlihat dari feed yang ditata, faktor-faktor inilah yang mempengaruhi *self presentation*, dimana seseorang akan menata profilnya agar pengguna lain tertarik, dan seseorang itu bisa terpenuhi kebutuhannya.

Banyak hal yang meliputi seseorang itu menunjukkan *self presentation*nya dimana seseorang itu terdorong karena adanya profesi yang sedang ia tekuni maupun seseorang itu ahli dalam bidangnya, sehingga ketika seseorang itu ingin menunjukkan media sosial instagram faktor-faktor yang mendukung untuk melakukan hal itu karena seseorang itu ingin elektabilitas terlihat baik dimana menurut maslow kebutuhan seseorang juga terdapat penghargaan, yaitu ketika seseorang yang sudah melakukan sesuatu seseorang itu ingin mendapat apresiasi. Sehingga apapun yang sudah seseorang itu kerjakan dalam bidangnya ingin mendapat penghargaan atas capaian yang diperoleh guna agar seseorang itu bisa lebih bisa beraktualisasi secara maksimal lagi kedepan.

Dalam hal yang mendukung seseorang menunjukan *self presentation*nya selain profesi ada juga yang berupa edukasi dan informasi kepada pengguna lain, yaitu ketika seseorang itu menunjukkan bahwa seseorang bisa menjadi dirinya, dimana ketika seseorang itu memberi contoh-contoh teladan. Maslow juga mengatakan bahwa seseorang juga ingin memenuhi kebutuhan akan sosial, seseorang biasanya lebih menginginkan citra yang baik dalam hubungan sosialnya, sehingga dalam hal ini faktor ini seseorang itu menginginkan bahwa

Hal-hal yang menghambat dalam menunjukkan *self presentation* dalam bermedia sosial instagram berupa lingkungan yang beragam, dimana seseorang itu biasa berinteraksi dengan siapa jika seseorang itu mendaapat rasa aman dari hubungan sosialnya maka seperti kata maslow potensi maupun bakat seseorang akan teraktualisasi namun jika seseorang itu belum puas akan rasa aman dan hubungan sosialnya maka seseorang itu melakukan *self presentation* yang bertujuan mendapatkan rasa aman dan hubungan sosial yang baik.

No	Faktor yang mendukung	Faktor yang menghambat
1	Faktor momen disini yaitu latar foto itu belum dijumpai oleh pengguna lain yang akan di unggahnya, dimana bertujuan agar bisa di pandang pengguna instagram lain menarik dan mendapat perhatian serta mendapat penghargaan dari pengguna lain	Background foto yang kurang bagus, tepat sehingga menurut jika tetap diunggah akan kurang mendapat respon dan kurang mendapat citra yang baik.
2	Feed instagramnya guna menarik perhatian pengguna lain, dimana agar benar-benar dapat beraktualisasi dengan maksimal.	Merasa dirinya bukan publik figur seperti selebgram endorsemen yang harus menampilkan kesan seperti yang terjadi di media sosial instagram, sehingga seakan merasa butuh penguatan dalam menunjukkan <i>self presentation</i> nya.
3	eksistensi dalam menambah followesnya serta menambah rasa nyaman dalam bermedia sosial instagram, sehingga mendapat penghargaan atas apa yang diperoleh	Faktor lingkungan dimana merasa ketika dia menunjukkan <i>self presentation</i> nya rasa tidak aman mendapat tanggapan yang buruk dari followersnya, dimana seseorang itu butuh rasa aman dari lingkungannya

menurut Dila tingkat harga diri dengan presentasi diri pada pengguna jejaring sosial facebook tergolong tinggi sedangkan tingkat presentasi diri dengan harga diri pada pengguna jejaring sosial facebook tergolong sedang. Kesamaan penelitian milik Dila dengan penelitian peneliti yakni sama-sama mengungkap tentang konsep *self presentation*, sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada fokus penelitian dan metodologi yang digunakan. Penelitian milik Dila berfokus pada presentasi diri dan mengaitkannya dengan harga diri pada jejaring facebook, sedangkan penelitian peneliti lebih berfokus pada permasalahan berupa bagaimana perilaku *self presentation* orang dewasa awal dalam bermedia sosial instagram, perbedaan lainnya terletak pada metodologi penelitian. Penelitian milik Dila menekankan penggunaan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian peneliti saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

PENUTUP

1. Self presentation

Self presentation dalam bermedia sosial instagram ialah kesan diri yang ditampilkan seseorang ke dalam virtual jejaring media sosial. kesan diri ini pastinya sudah ditata sebelumnya, sehingga memungkinkan seseorang menggunakan bermacam-macam taktik dalam menggunkanya, baik satu taktik yang dipakai maupun lebih dari satu taktik, namun ketika menggunakan banyak taktik pemakaian taktik tersebut tidak dalam satu situasi. Dalam penggunaannya *self presentation* di media sosial instagram banyak didukung dengan fitur-fitur yang ada, selain itu gambaran strategi *self presentation* juga terlihat dari semua aktivitasnya yang mulai dari unggahannya sendiri sampai respon yang diberikan, Selain itu *self presentation* juga tidak luput status sosial atau latar belakang seseorang, sehingga kesan yang ditampilkan seseorang tak luput dari profesi yang dia jalani. Sehingga untuk mencapai tujuan *Self presentation* yang digunakan seseorang itu akan melakukan hal apa saja agar mencapai tujuan tersebut.

Media sosial instagram yang memiliki Fitur-fitur yang mendukung seseorang dalam menunjukkan *self presentation*nya, terlihat dari laman profil seseorang itu, menarik atau tidaknya seseorang semua terlihat dari feed yang ditata, faktor-faktor inilah yang mempengaruhi *self presentation*, dimana

Selain itu faktor-faktor yang mendukung *self presentation* yaitu kebutuhan yang dikemukakan Maslow, yaitu kebutuhan Rasa aman, Hubungan sosial atau kasih sayang dan penghargaan agar bakat seseorang maupun potensinya, sehingga aktualisasi seseorang itu bisa berjalan dengan baik dan agar kebutuhannya terpenuhi.

1. Untuk penelitian selanjutnya fokus penelitian bisa diperdalam dibagian motif pelaku *self presentation* karena sebagian besar pelaku *self presentation* lebih untuk menunjukkan citra diri yang baik. Dan semoga peneliti selanjutnya lebih memperdalam tentang *self presentation*.
2. Untuk pengguna instagram terutama pengguna usia dewasa semoga lebih bijak dalam menggunakan media sosial dikarenakan ada juga pengguna yang berusia di bawah umur yang banyak mencontoh dari perilaku usia dewasaa dalam bermedi sosial

1. Untuk penelitian selanjutnya fokus penelitian bisa diperdalam dibagian motif pelaku *self presentation* karena sebagian besar pelaku *self presentation* lebih untuk menunjukkan citra diri yang baik. Dan semoga peneliti selanjutnya lebih memperdalam tentang *self presentation*.
2. Untuk pengguna instagram terutama pengguna usia dewasa semoga lebih bijak dalam menggunakan media sosial dikarenakan ada juga pengguna yang berusia di bawah umur yang banyak mencontoh dari perilaku usia dewasaa dalam bermedi sosial

Aisha, D & Nailul Fauziah. 2017. *Hubungan antara presentasi diri dengan kesepian pada remaja di SMA Taruna Nusantara*. Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro

Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktek*. Jakarta:PT Asdi Mahastya

Baron, R A. & Donn Byine. 2004. *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta:Gelora Aksara Pratama.

Boyer, dkk. 2006. *Managing Impressions in a Virtual Environment: Is ethnic diversity a self-presentation strategy for colleges and universities*. Journal of Computer-Mediated Communication.

Borang, F.K. 2018. Instagram Luncurkan IG TV. [Internet] <https://tekno.kompas.com/read/2018/06/21/08120097/instagram-luncurkan-igtv-platform-video-vertikal-durasi-panjang>

Creswell, John W.. 2010. Research Design “Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mix”. Yogyakarta:PT.Pustaka Pelajar diakses pada 30 Maret 2019

Dayakisni, T & Hudaniah. 2012. *Psikologi Sosial*. Malang:UMM Pers.

Dedy, M. 2004. *Metodelogi Kualitatif “Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Bandung:Remaja dosdakarya

Dwi, B. A. 2012. Instagram Handbook. Jakarta:Media kita.

Fatimah, K,. 2018. [Internet] Kompas Tekno, Pengguna IG tembus 1 Miliar. Diakses pada 30 November 2018

Felldman, R. 1995. Social Psicology. New Jersey:A simaon and Schyster Company. Gonzales, Amy L. & Jeffrey T. Hancock. 2010. Mirror on My Facebook Wall “Effect of Explousere to Facebook Self Esteem”. Journal Cyber Psychology, Behaviour & Social Networking Vol.20

Goofman, E. 1959. *The Presentation of Self in Everyday Life*. Newyork:Dobleday Anchor

Hurlock, E. 1980. Psikologi Perkembangan “Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan”. Jakarta:Erlangga

- Ihya, R.A. 2016. Netizen itu apa ? dan apa perannya. [Internet] <https://www.kompasiana.com/irazzam/56b009b8149773bc1063655e/netizen-itu-apa-sih-apa-peran-mereka>. diakses pada 17 Maret 2019
- Jandy, L. 2004. *Media Sosial dan Presentasi Diri*. UK Petra – Surabaya. Ruslan, Rusady. 2003. *Metode Penelitian Public Relations & Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martono, N. 2015. *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Moleong, L. J.. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, C dan Abu Ahmad. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Papacharissi, Z. 2002. The Presentation of Self in Virtual Life: *Characteristics of Personal Home Page*. *Journalism and Mass Communication Quarterly* autumn
- Raiyati, S. 2017. *Presentasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Quran*. Pascasarjana Psikologi. Fakultas Psikologi; Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, I. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Taylor, S. E. Letitia Anne Peplau, dan David O. Sears. Psikologi Sosial.
- Zarella. *The Social Media Marketing Book*. Sebastopol: O'Reilly Media.